

**PROFESI AKUNTAN PUBLIK DAN PENGUNGKAPAN HAL AUDIT  
UTAMA: REFLEKSI HASIL PENELITIAN EMPIRIS**



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JAKARTA**

**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : JULIUS ANTONIUS  
NIM : 126212049**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2022**

**LAPORAN KARYA AKHIR**

**PROFESI AKUNTAN PUBLIK DAN PENGUNGKAPAN HAL AUDIT  
UTAMA: REFLEKSI HASIL PENELITIAN EMPIRIS**



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : JULIUS ANTONIUS  
NIM : 126212049**

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2022**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**TANDA PERSETUJUAN KARYA AKHIR**

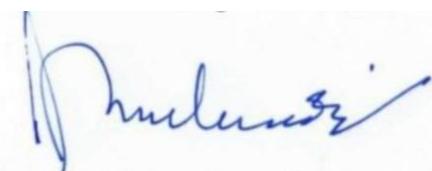
NAMA	:	JULIUS ANTONIUS
NIM	:	126212049
PROGRAM	:	PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
MATA KULIAH POKOK	:	PEMERIKSAAN AKUNTAN
JUDUL TUGAS AKHIR	:	PROFESI AKUNTAN PUBLIK DAN PENGUNGKAPAN HAL AUDIT UTAMA: REFLEKSI HASIL PENELITIAN EMPIRIS

Disusun oleh:



**Julius Antonius**  
**126212049**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. Jamaludin Iskak, M.Si., Ak., CACP.,  
CA., CPI., CPA., ASEAN CPA.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
ABSTAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TINJAUAN PUSAKA .....	5
BAB III METODE PENELITIAN .....	10
3.1. KONSTRUKSI SAMPEL DAN PEMILIHAN DATA .....	10
3.2. DEFINISI VARIABEL DAN SPESIFIKASI MODEL .....	10
3.2.A. VARIABEL DEPENDEN .....	10
3.2.B. VARIABEL INDEPENDEN .....	11
3.3. VARIABEL KONTROL .....	12
3.4. SPESIFIKASI MODEL .....	13
BAB IV HASIL DAN BAHASAN .....	15
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	19
REFERENSI .....	21

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Statistik Deskriptif .....	15
Tabel 2 <i>Univariate Correlations Matrix</i> .....	16
Tabel 3 <i>Multivariate analysis</i> .....	16

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ini adalah pertama kali akuntan publik diminta untuk mengungkapkan hal utama utama (IAASB, 2015) dan bagaimana firma audit meyakinkan dirinya sendiri tentang validitas, akurasi, dan kelengkappannya masalah audit (Sirois et al., 2018). Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Sandar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Tujuan akuntan publik adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini akuntan publik. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut. Hal audit utama (“KAM”) adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional akuntan publik, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit akuntan publik atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini akuntan publik atas laporan keuangan, akuntan publik tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Laporan auditor merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses audit. Ini menjelaskan secara singkat tentang laporan keuangan yang diaudit, tanggung jawab manajemen dan auditor, audit proses dan diakhiri dengan opini auditor (ISA 700). Namun, meskipun penting, itu biasanya sangat ringkas dan standar. Oleh karena itu, beberapa Penulis mengkritik laporan audit karena tidak informatif karena terlalu standar alam (Be'dard et al., 2016; Gutierrez et al., 2018). Yang lain menegaskan bahwa, pada sebagian besar negara, pendapat auditor sebagian besar konsisten satu sama lain dan tidak terkait informasi spesifik perusahaan (Gutierrez et al., 2018). Secara konsisten, banyak pemangku kepentingan telah mempertanyakan efektivitas

pelaporan auditor karena kurangnya spesifik perusahaan informasi dalam laporan audit (Bedard et al., 2016).

Menanggapi kritik ini, pembuat standar dan regulator telah menerapkan atau sedang dalam proses penerapan, model pelaporan audit yang dikembangkan (Humphrey et al., 2009). Berfokus pada skenario Eropa, Dewan Eropa mengadopsi reformasi pasar audit (Peraturan Uni Eropa no. 537/2014 Parlemen Eropa dan Dewan Uni Eropa, 2014). Secara bersamaan, Standar Audit dan Penjaminan Internasional Board (“IAASB”) membentuk bagian *Key Audit Matters* (KAMs) dalam laporan audit, dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan tentang proses audit dan laporan keuangan yang menyertainya. Secara khusus, IAASB mengeluarkan standar baru, ISA 701: Mengkomunikasikan KAM dalam Laporan Auditor Independen (Audit Internasional dan Assurance Standards Board [IAASB], 2015), yang menawarkan definisi yang sederhana dan efektif: KAM adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional auditor, merupakan hal yang paling penting signifikansi dalam audit atas laporan keuangan; KAM adalah pilihan hal-hal dikomunikasikan dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. IAASB secara kontekstual menyoroti perlunya interaksi antara auditor dan kliennya tata kelola perusahaan untuk mengatasi masalah KAMs secara memadai. Ini bukan pertama kalinya IAASB, mengakui peran mendasar dari karakteristik dan struktur korporasi tata kelola pada dimensi perusahaan yang berbeda, menganggap tata kelola perusahaan internal sangat penting dalam menetapkan standar audit (misalnya ISA 260; ISA 315; ISA 700). Untuk alasan di atas, adanya tata kelola perusahaan yang berkualitas dan berkelanjutan, yang mampu membantu secara efektif auditor dalam pelaksanaan fungsinya, dapat membantu mengejar tujuan ISA 701 yang baru.

Persyaratan pelaporan KAM dikaitkan dengan meningkatnya permintaan korporasi transparansi sebagaimana diwujudkan dalam penggunaan istilah kunci, menyarankan prioritas penting dan penting, menandakan relevansi untuk khalayak tertentu. Persyaratan seperti itu pasti akan meningkat bersaing tujuan pemangku kepentingan, yaitu, meningkatkan nilai komunikatif audit melaporkan kepada pengguna, menghindari pengungkapan informasi bisnis sensitif sebagai KAM dan melindungi otonomi profesional auditor ketika membuat keputusan tentang apa yang harus diungkapkan KAM. Dalam studi ini, kami menganalisis surat komentar yang dihasilkan dalam proses pengembangan ISA 701 melalui lensa konseptual metafora ruang regulasi (Hancher dan Moran, 1989a) dan pandangan ekologi profesi (Abbott, 2005, 2016) untuk memahami adaptasi berkelanjutan dari hubungan antara profesi audit dan pengguna dan penyusun laporan keuangan. Menurut Abbott (2005),

gangguan status quo di hubungan antara ekologi terkait mengundang satu set baru dinamika di mana profesi dan pemangku kepentingan lainnya memobilisasi strategi untuk melestarikan atau memajukan mereka kepentingan masing-masing.

Temuan kami menunjukkan, pertama, proses penetapan standar KAM dapat diartikan sebagai rekonstitusi aturan yang mengatur laporan auditor sebagai penghubung antara auditing profesi dan ekologi yang berdekatan dengan cara yang menangani masalah pembuat dan pengguna. Kedua, proses menyoroti kepentingan bersama dari para aktor dalam menjaga batas-batas yang berbeda antara auditor sebagai assuror independen di satu sisi, dan penyusun sebagai pencetus informasi di sisi lain. Studi ini menggambarkan bagaimana profesi dan ekologi terkait berusaha untuk mempertahankan identitas inti mereka. Ketiga, profesi, pembuat dan pengguna mencari menyeimbangkan tujuan yang bersaing sehingga laporan auditor mengkomunikasikan informasi dengan baik kepada penggunanya, melindungi pengungkapan informasi bisnis sensitif yang tidak disengaja sebagai KAM dan menghormati otonomi profesional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa dinegosiasikan dan terletak sifat konsep seperti otonomi profesional (Mihret et al., 2020), kualitas audit (Knechel et al., 2020) dan independensi auditor (Guénin-Paracini et al., 2015) semuanya diwujudkan dalam pengaturan standar. Artinya, otonomi auditor dalam mengambil keputusan atas KAM tidak menandakan kemandirian profesional dalam arti absolut, melainkan hasil dari pilihan auditor dan penyusun yang saling tergantung.

Studi ini berkontribusi pada literatur sebagai berikut. Pertama, memperluas literatur tentang kalibrasi ulang yang sedang berlangsung dari pengaturan peraturan dalam audit yang mengikuti krisis awal 2000 dan GFC (Malsch dan Gendron, 2011). Sementara penelitian sebelumnya telah terfokus pada penyelidikan empiris ex-post dari dampak perubahan peraturan (Anantharaman, 2012; Gutierrez et al., 2018; Hilary dan Lennox, 2005; Lennox dan Pittman, 2010) atau studi cross-sectional dari struktur regulasi (Eilifsen, 1998), studi ini memperkaya pemahaman kita tentang proses perubahan peraturan dalam memelihara atau menyusun kembali hubungan dalam ruang audit. Kedua, penelitian menambah aliran penelitian di sosiologi literatur profesi yang mengambil perspektif ekologis untuk diselidiki sifat adaptif profesi dan strategi dikerahkan untuk mempertahankan atau memajukan kepentingan (Abbott, 2005, 2016). Ketiga, dengan mengkonseptualisasikan standard setting sebagai tempat dimana hubungan profesi audit dengan pemangku kepentingan lainnya dalam ruang regulasi audit dinegosiasikan, penelitian ini menambah literatur terbaru yang menunjukkan bahwa konsep seperti profesional otonomi (Mihret et al.,

2020) dan independensi auditor (Guénin-Paracini et al., 2015; Knechel et al., 2020) jauh dari tetap, tetapi sebaliknya, mereka dinegosiasikan dan ditempatkan konsep.

## **REFERENSI**

Agyei-Mensah, B.K. (2021), “The impact of board characteristics on corporate investment decisions: an empirical study”, Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, Vol. 21 No. 4.

Alipour, M., Ghanbari, M., Jamshidinavid, B. and Taherabadi, A. (2019), “Does board independence moderate the relationship between environmental disclosure quality and performance? Evidence from static and dynamic panel data”, Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, Vol. 19 No. 3, pp. 580-610.

Amini,M., Bienstock, C.C. and Narcum, J.A. (2018), “Status of corporate sustainability: a content analysis of fortune 500 companies”, Business Strategy and the Environment, Vol. 27 No. 8, pp. 1450-1461.

Ayuso, S. and Argandon~a, A. (2009), “Responsible corporate governance: towards a stakeholder board of directors?”, Working Paper No. 701, IESE Business School.

Bamber, E.M. and Iyer, V.M. (2007), “Auditors’ identification with their clients and its effect on auditors’ objectivity”, Auditing: a Journal of Practice & Theory, Vol. 26 No. 2, pp. 1-24.

Bartov, E., Gul, F.A. and Tsui, J.S. (2000), “Discretionary-accruals models and audit qualifications”, Journal of Accounting and Economics, Vol. 30 No. 3, pp. 421-452.

Be`dard, J., Coram, P., Espahbodi, R. and Mock, T.J. (2016), “Does recent academic research support changes to audit reporting standards?”, Accounting Horizons, Vol. 30 No. 2, pp. 255-275.

Bierstaker, J., Houston, R. and Wright, A. (2006), “The impact of competition on audit planning, review, and performance”, Journal of Accounting Literature, Vol. 25 No. 1, pp. 1-58.

Christensen, B.E., Glover, S.M. and Wolfe, C.J. (2014), “Do critical audit matter paragraphs in the audit report change nonprofessional investors’ decision to invest?”, Auditing: a Journal of Practice & Theory, Vol. 33 No. 4, pp. 71-93.

Cohen, J., Krishnamoorthy, G. and Wright, A.M. (2002), “Corporate governance and the audit process”, *Contemporary Accounting Research*, Vol. 19 No. 4, pp. 573-594.

European Commission (2011), *Proposal for a Regulation of the European Parliament and of the Council on Specific Requirements regarding Statutory Audit of Public-Interest Entities*, European Commission, Brussels.

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) (2015), “Reporting on audited financial statements: new and revised auditor reporting standards and related conforming amendments”.

Sirois, L.P., Be'dard, J. and Bera, P. (2018), “The informational value of key audit matters in the auditor's report: evidence from an eye-tracking study”, *Accounting Horizons*, Vol. 32 No. 2, pp. 141-162.

Fera, Pizzo, Vinciguerra, Ricciardi (2021), “Sustainable corporate governance and new auditing issues: a preliminary empirical evidence on key audit matters”, University of Campania, Luigi Vanvitelli.

European Commission (2014), “Regulation (EU) no 537/2014 of the European parliament and of the council”, 16 April 2014.

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) (2013b), “Reporting on audited financial statements: proposed new and revised international standards on auditing (ISAs)”, Revised July 2013.